

SKRIPSI
“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI COVID-19
TAHUN 2022”



Disusun Oleh:
Nafiza Amalina
11171034

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JENJANG STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
2023

**“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI COVID-19
TAHUN 2022”**

Nama: Nafiza Amalina

Nim: 11171034

ABSTRAK

Cover majalah menjadi bagian paling penting dan utama, berfungsi sebagai ilustrasi berita yang sedang terjadi dan ramai di bicarakan khalayak. Majalah Tempo memiliki cover yang penuh kontroversi disetiap edisinya, termasuk edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona”. Semiotika biasa digunakan untuk Analisa karya visual agar dapat lebih mudah dipahami oleh orang awam. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan obyek studi cover majalah tempo “Terpaksa Hidup Bersama Corona”, dengan kajian semiotika Roland Barthes berupa makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya makna pesan yang secara tidak langsung ingin disampaikan oleh ilustrator terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi terutama terhadap pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Majalah, sampul, Tempo, Semiotika Barthes,

**“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI COVID-19
TAHUN 2022”**

Nama: Nafiza Amalina

Nim: 11171034

ABSTRAC

The magazine cover is the most important and main part, functioning as an illustration of news that is happening and is being talked about by the audience. Tempo Magazine has a cover full of controversy in every issue, including the “Forced to Live With Corona” edition. Semiotics is usually used for the analysis of visual works so that they can be more easily understood by ordinary people. This study will use a qualitative descriptive research method with the cover study of tempo magazine "Forced to Live With Corona", with Roland Barthes' semiotic study of denotative, connotative and mythical meanings. The results of this study indicate that there is a message meaning that the illustrator indirectly wants to convey regarding the current situation and conditions, especially regarding the Covid-19 pandemic.

Keywords: Magazine, cover, Tempo, Barthes Semiotics,

LEMBAR PERSETUJUAN

**“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI COVID-19
TAHUN 2022”**



Disusun Oleh:

Nafiza Amalina

11171034

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JENJANG STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Tanggal :24 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read "R. Hadapiningrani Kusumohendrarto".

R. Hadapiningrani Kusumohendrarto, M.Ds

Nip : 0524079001

LEMBAR PEMGESAHAM HASIL UJIAN

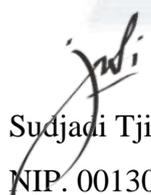
“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI COVID-19 TAHUN 2022”

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
Dihadapan Tim Penguji Skripsi Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
Pada Tanggal 20 Juli 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji

Pembimbing

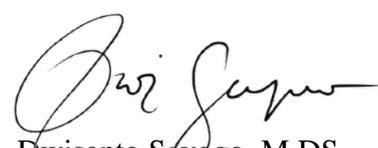

Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.DS
NIP. 0013027501


R. Hadpiningrani Kusumohendarto, M.DS
NIP. 0524079001

Ketua STRD Visi


Wahyu Tri Widadijo, M.DS
NIP. 0526047001

Ketua Jurusan


Dwisanto Sayogo, M.DS
NIP. 0510128401

LEMBAR PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau tulisan yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Nafiza Amalina

11171034

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada kampus STSRD VISI Indonesia sebagai junal skripsi yang bisa digunakan pada penelitian, atau penulisan skripsi mahasiswa/mahasiswi selanjutnya yang berkulaih di STSRD VISI Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T karena nikmat dan karunianya atas pengerjaan skripsi saya yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Cover Majalah Tempo Edisi Covid-19 Tahun 2022” dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam kepada Nbai Muhammad S.A.W.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir demi meperoleh gelar sarjana (S1) di STSRD VISI. Harapannya skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi orang lain dan teman-teman Mahasiswa di STSRD VISI sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini saya ingin berterima kasih kepada orang-orang yang sudah membantu dan memberi semangat kepada saya agar cepat mengerjakan skrpsi, kepada kedua oran tua saya terima kasih sudah mendoakan saya, kepada kakak dan sepupu saya serta teman saya yang selalu mendukung, berdoa, dan memberi saya semnagat pada pengerjaan skripsi ini, penulis juga berterima kasih kepada:

1. Ibu Dian Prajarini yang sudah menjadi dosen wali saya selama saya kuliah di STSRD VISI INDONESIA
2. Bapak Rani yang sudah membimbing skripsi saya selama 1 semester dengan penuh perhatian sehingga semua tahapan penulisan dapat saya lakukan dengan baik.
3. Terima kasih kepada semua staf dan dosen di kampus STSRD VISI yang sudah membantu saya selama perkuliahan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
4. Terima kasih kepada orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu menyemangati saya untuk cepat lulus kuliah.
5. Terima kasih kepada teman – teman saya yang selalu memberi saya semangat selama perkuliahan dan mengerjakan skripsi.
6. Terima kasih kepada Laptop, Spotify dan Handphone yang siap sedia di ajak tempur untuk kuliah dan mengerjakan skripsi.

Terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah melewati masa kuliah dengan begitu semangat terkadang suka molor kalo ngerjain tugas tapi

tetap di kerjain apalagi selama pengerjaan skripsi ini banyak banget halangnya tapi saya selalu memotivasi diri sendiri agar cepat lulus.

Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL & GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Skema Rancangan Penelitian	3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Arti Kata Komunikasi	6
2.2.2 Pengertian Komunikasi.....	7
2.2.3 Jenis-jenis Komunikasi	8
2.2.4 Desain Komunikasi Visual	10
2.2.5 Ilustrasi dan Typografi.....	17
2.2.6 Pengertian Majalah	21
2.2.7 Sampul atau Cover Majalah.....	22
2.2.8 Semiotika Roland Barthes	25

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Metode Analisis Data	30

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Majalah Tempo	31
4.2 Filsosofi, Visi Dan Misi Majalah Tempo.....	33
4.3 Obyek Penelitian	34
4.4 Analisis dan Pembahasan	
4.4.1 Analisis Elemen Cover Majalah.....	40
4.4.2 Analisis Elemen Typrografi Cover Majalah	44
4.4.3 Analisis Elemen Ilustrasi Cover Majalah.....	46
4.4.4 Analisis Gambar Ilustrasi Pelajar dan Guru	49
4.4.5 Analisis Gambar Ilustrasi Pekerja	50
4.4.6 Analisis Gambar ASN & Tenaga Kesehatan	51
4.4.7 Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	59
Daftar Pustaka.....	53
Lampiran.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Rancangan Penelitian Sumber Dokumentasi Pribadi.....	4
Gambar 2	Cover Majalah Tempo yang diteliti.....	4
Gambar 3	Cover Majalah Tempo Edisi 9 – 12 Maret 2020.....	6
Gambar 4	Cover Majalah Tempo Edisi Maret 2020.....	7
Gambar 5	Cover Majalah Tempo Edisi 9 – 12 Maret 2020.....	8
Gambar 6	Unsur-unsur cover majalah.....	22
Gambar 7	Cover Majalah Yang Penulis teliti.....	24
Gambar 8	Cover Majalah Tempo Edisi Pertama, 6 Maret 1971.....	30
Gambar 9	Logo Majalah Tempo Edisi Pertama, 6 Maret 1971.....	31
Gambar 10	Cover Majalah Tempo dan Unsur-unsurnya yang Menjadi Obyek Penelitian.	33
Gambar 11	Artikel Opini Majalah Tempo edisi 14 – 20 Maret 2022.....	35
Gambar 12	Artikel Laporan Utama Pandemi Turun Kasta edisi 14 – 20 Maret 2022....	36
Gambar 13	Artikel Laporan Utama <i>Wawancara dengan Menteri Kesehatan</i> edisi 14 – 20 Maret 2022.....	36
Gambar 14	Jumlah Kasus Pandemi Covid 19 di Indonesia.....	49
Gambar	Peta Tanda Roland Barthes.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia lebih kurang dua tahun dari tahun 2020 – 2022, berdampak sangat luas bagi kehidupan manusia. Dikutip dari laman <https://covid19.go.id/id>, hingga tanggal 13 Maret 2023 data sebaran korban virus Covid di Indonesia sebanyak 6.739.069 jiwa terkonfirmasi positif. Dari jumlah itu 6.574.788 jiwa dinyatakan sembuh dan 160.948 jiwa meninggal dunia. Dilihat dari jumlah penderita maka Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan pandemi terbesar yang selama ini terjadi.

Luasnya dampak Covid 19 telah menjadikan peristiwa ini memiliki nilai berita yang sangat tinggi. Berbagai media baik media seperti TV, Radio, koran, majalah serta berbagai portal media online memberi perhatian mendalam atas perkembangan Pandemi Covid-19 yang menjadi media utama berita terkini. Majalah Tempo merupakan salah satu majalah yang memuat berita Pandemi Covid-19 dalam beberapa edisi penerbitannya dan dijadikan sebagai menu atau liputan utama. Salah satu sebuah peristiwa menjadi menu utama, adalah ketika peristiwa tersebut dijadikan tema cover atau tema sampul majalah.

Sampul atau *cover* majalah berfungsi untuk menarik minat para pembaca majalah sebelum membelinya. Terkadang pada sampul majalah juga dimuat tajuk atau *headline* dan isi berita yang terdapat di dalam majalah tersebut. Disamping itu sampul majalah juga berfungsi sebagai pembeda dari halaman sampul dan halaman isi. Sampul atau cover majalah sering dibuat semenarik mungkin, dengan memuat ilustrasi gambar, tipografi dan tata warna yang menggambarkan tema atau *headline* berita. Sampul majalah menggambarkan isi berita terpenting dan paling menarik yang disajikan dalam edisi terkait.

Majalah Tempo menjadikan Covid-19 sebagai tema utama yang tercermin dalam sampul atau cover majalah. Terkait dengan hal itu, penulis tertarik menganalisis sampul atau cover majalah Tempo edisi covid-19, yang terbit pada 12

Maret 2022 dengan judul utama “Terpaksa Hidup Bersama Corona”. Pilihan terhadap majalah Tempo, karena majalah ini dikenal kritis, edukatif, memuat berita dari berbagai sudut pandang, dilengkapi dengan berbagai data dan sering didukung dengan liputan-liputan investigatif atau liputan berdasar penyelidikan.

Dalam melaksanakan penelitian cover atau sampul majalah Tempo di atas penulis akan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Istilah “semiotik” berasal dari Bahasa Yunani, yakni “simeon” yang berarti tanda, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan “semiotics”. Berdasar pendapat para ahli, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda, sementara itu yang dimaksud tanda adalah kesepakatan bersama untuk memberi makna terhadap sesuatu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang mengembangkan teori analisis tanda dengan istilah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna harfiah atau makna sesungguhnya sebagaimana yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Konotasi merupakan makna kiasan atau makna implisit atau makna lahir karena pengaruh psikologis, perasaan, dan keyakinan seseorang. Sedangkan mitos merupakan makna yang muncul atau ditangkap berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain akibat pengaruh kehidupan sosial budaya dan pandangan yang ada disekitarnya (Dewi, & Riris, 2020)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam sampul atau cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit pada tanggal 12 Maret 2022?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis sampul atau cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit pada tanggal

12 Maret 2022, dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes khususnya analisis makna denotatif dan konotatif dan mitos.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Meneliti dan menganalisis unsur-unsur makna tanda pada sampul atau *cover* majalah seperti warna, font, isi pesan, karakter tokoh yang terdapat pada sampul atau cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit pada tanggal 12 Maret 2022.
- 1.4.2. Meneliti dan menganalisis kandungan makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam sampul atau cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit pada tanggal 12 Maret 2022.
- 1.4.3. Meneliti dan menganalisis aspek visual dan isi pesan dalam sampul atau cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit pada tanggal 12 Maret 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

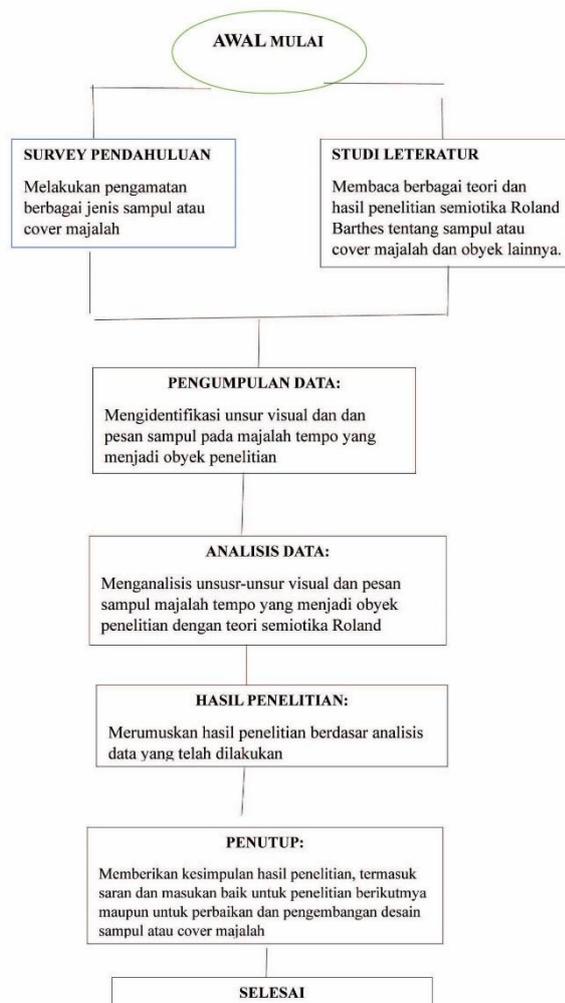
Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan tentang desain sampul atau cover majalah yang menarik dan mengandung makna sesuai pesan atau isi berita. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pada bidang ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam hal analisis desain sampul atau cover sebuah majalah.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang fungsi dan kedudukan sampul atau cover majalah yang mampu menggambarkan pesan dan isi majalah.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan dan dianalisis berbagai jenis unsur-unsur visual sampul atau cover malajah yang mampu mewakili tema dan isi berita sebuah majalah.

1.6 Skema Rancangan Penelitian

Skema Rancangan Penelitian, merupakan model konseptual tentang proses dan tahapan penelitian serta menjelaskan berbagai hubungan berbagai antara teori, obyek penelitian dan masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana tampilan sampul atau cover majalah Tempo mampu mempengaruhi atau meyakinkan konsumen. Untuk menjawab pertanyaan dimaksud, penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk memahami simbol, makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam sampul atau cover majalah Tempo edisi Covid-19. Skema rancangan penelitian dapat digambarkan sbb :



Gambar 1. Skema Perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar2. Cover Majalah Tempo

Yang diteliti

Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini di mulai, penulis telah terlebih dulu meninjau berbagai penelitian dengan dengan topik dan isu serupa. Tinjauan ini di lakukan berdasarkan dokumen yang dilakukan secara *online*. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah ditinjau untuk penelitian.

2.1.1 Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020 oleh Adrian, Ruslan Ramli, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Tunggal

Penelitian ini tentang semiotika Pierce yang menggunakan *Sign*, *Interpretant*, dan *Object Cover* yang di teliti berjudul “Tergagap Corona”. Corona menjadi pandemi yang datang secara tiba-tiba sehingga pemerintah tidak siap. Sampul Majalah Tempo yang memuat tulisan “Tergagap Corona” menggambarkan pemerintah tidak siap menghadapi pandemi corona. Sedangkan gambar “masker” menunjukkan salah satu cara mengatasi corona, gambar kerutan dahi berisi pesan yang menggambarkan otak bekerja keras memikirkan cara menghadapi pendemi covid-19 yang paling efektif. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa sampul Majalah Tempo dimaksud terdapat *Sign*, *Interpretant*, dan *Object*. (Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020, Oleh Adrian, Ruslan Ramli, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Tunggal).



Gambar 3. Cover Majalah Tempo Edisi 9 – 12 Maret 2020
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.1.2 Kajian Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi Covid-19 Oleh Bianda Aprilia Raharjo, Ida Ayu Dwita Krisna Ari, I Wayan Nuriarta Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Insitut Seni Indonesia Denpasar

Penelitian ini tentang semiotika Roland Barthes tetapi lebih menggunakan metode kualitatif. Cover yang di teliti berjudul “Tergagap Corona, Compang-Camping Corona, Darurat Covid-19 dan 75.000.000. Cover selalu menampilkan petugas medis dan virus Covid-19 pada setiap edisi dan selalu menggunakan warna merah dan warna hijau. Merah dan hijau merupakan warna yang dominan dalam dunia medis. Secara keseluruhan penelitian melalui metode kualitatif menunjukkan cover atau Majalah Tempo yang memiliki pesan yang kuat, ilustrasi yang menarik dan menggambarkan kebijakan pemberitaan Tempo yang professional dalam mengangkat isu pandemi Corona. (Kajian Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi Covid-19 Oleh Bianda Aprilia Raharjo, Ida Ayu Dwita Krisna Ari, I Wayan Nuriarta Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Insitut Seni Indonesia Denpasar).



Gambar 4. Cover Majalah Tempo Edisi 9 – 12 Maret 2020
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.1.3. Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo tanggal 18 – 24 Mei, edisi “Solidaritas Melawan Corona” Decky Rynaldi Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Garut.

Penelitian ini menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce, dengan teori analisis data deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sampul Majalah Tempo edisi “Solidaritas Melawan Corona” dapat dianalisis berdasarkan teori Charles Sanders Pierce seperti analisis *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. Bentuk ikon dalam sampul majalah Tempo ini ialah enam karakter manusia dengan latar belakang profesi yang berbeda menggambarkan bentuk perlawanan terhadap pandemi virus corona. *Indeks* pada sampul majalah Tempo ini mengenai headline tentang situasi pandemi virus corona di Indonesia. *Simbol* terlihat pada virus berwarna merah dan berukuran besar dan simbol warna abu-abu pada background sampul adalah simbol kelamnya virus corona di tengah masyarakat. Dari analisis yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan atau relasi antar tanda. *Ikon, indeks dan simbol*. (Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo tanggal 18 – 24 Mei 202, edisi “Solidaritas Melawan Corona, Decky Rynaldi Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Garut)



Gambar 5. Cover Majalah Tempo Edisi 9 – 12 Maret 2020
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Komunikasi

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta, komunikasi berarti pembeda dengan banyak orang (2006). Sedangkan menurut <https://kbbi.web.id/komunikasi> komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga berarti hubungan yang bisa dalam bentuk perhubungan dua arah komunikasi, yaitu antara komunikator dan komunikan dalam satu saat bergantian memberikan informasi. Dapat pula dalam bentuk komunikasi formal, yaitu proses komunikasi memperhitungkan tingkat ketepatan, keringkasan, dan kecepatan komunikasi. Komunikasi juga dapat berbentuk komunikasi massa, yaitu sebaran informasi yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial tertentu kepada pendengar atau khalayak yang heterogen serta tersebar di mana-mana. Bentuk lain komunikasi adalah komunikasi sosial yaitu komunikasi antar kelompok sosial dalam masyarakat : Akar kata komunikasi berasal dari kata *communico* yang berarti berbagi. Kata *communico* kemudian berkembang menjadi kata *communis* yang memiliki arti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan atau kesepahaman antara dua orang atau lebih.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia (Anggi Putri Lestari, 2021). Manusia harus bisa berkomunikasi agar bisa bertukar informasi dan membicarakan ide atau informasi penting dan terbaru dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup sejahtera dan maju.

Didalam kehidupan manusia komunikasi memiliki banyak fungsi dan bentuk. Dari segi fungsi komunikasi dibedakan menjadi komunikasi politik, komunikasi dakwah, komunikasi bisnis, komunikasi pemasaran, komunikasi pendidikan, komunikasi kebudayaan, dsb. Sedangkan dari segi bentuk atau kategori komunikasi dapat dibedakan antara komunikasi yang melibatkan orang banyak hingga yang paling sedikit. Terdapat empat kategori komunikasi dilihat dari manusia yang terlibat, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Komunikasi antar pribadi, menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (2010), disebutkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar manusia secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara *verbal* maupun *non verbal*.

Komunikasi organisasi, menurut Wiryanto dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* (2005), menyebutkan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Komunikasi massa menurut Bittener dalam buku Ardianto, Elvinaro dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (2007) mengutip pendapatnya menyatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, serta film.

2.2.3. Jenis-jenis Komunikasi

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo dalam bukunya *Teori Komunikasi* (2016) jenis komunikasi dapat dibagi menjadi 4 bagian komunikasi *verbal* dan *non verbal*. Terkait dengan hal ini komunikasi dapat dilakukan melalui beragam jenis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pembaca, pendengar maupun penonton. Pemilihan jenis komunikasi sangat penting sebagai pertimbangan dalam memproduksi media komunikasi massa. Banyak para ahli mendefinisikan 4 jenis komunikasi ini, seperti:

Komunikasi *non verbal*, adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan postur (posisi badan) dan gerak (gerakan tubuh). Oleh sebab itu pula komunikasi *non verbal* sering disebut komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh (*body language*), seperti ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh, sentuhan tangan, kontak mata, dsb.

Daryanto dan Muljo Rahardjo dalam bukunya *Teori Komunikasi* (2016) menjelaskan komunikasi *non verbal* bisa dilihat dari berbagai hal mencakup postur, isyarat, mimik wajah dan mata, sentuhan bahkan hingga cara berpakaian.

Komunikasi *Verbal*, adalah Komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kata-kata mewakili ide, informasi dan pesan apa yang akan diucapkan atau ditulis. Dalam komunikasi *verbal* khususnya yang bersifat ucapan untuk memperkuat pesan atau makna sering diikuti dengan tinggi nada suara, emosi bicara, nada maupun lagu suara. Disamping itu dalam komunikasi *verbal* baik tulisan maupun lisan mengutamakan isi, pesan dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian komunikasi verbal menurut Deddy Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi* (2017), yaitu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*)

Komunikasi Tertulis, atau komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan tulisan. Pesan, isi atau informasi yang akan dikomunikasikan disampaikan melalui tulisan (*teks*). Komunikasi tertulis saat ini banyak digunakan baik dalam komunikasi ilmiah, komunikasi organisasi, komunikasi politik dan komunikasi media massa dalam berbagai bentuk.

Komunikasi Visual, komunikasi yang terkait dengan pandangan atau penglihatan. Komunikasi visual adalah penyampaian pesan dengan menggunakan media penggambaran yang dapat terbaca oleh indera penglihatan. Seiring dengan berkembangnya media komunikasi massa baik berbasis media *elektronik*, media cetak maupun media *digital* kebutuhan komunikasi visual sangat meningkat. Masyarakat sangat menyenangi informasi atau pesan yang disampaikan secara visual daripada pesan yang disampaikan melalui tulisan.

Komunikais visual berkembang sangat dinamis baik sebagai kajian ilmu pengetahuan maupun ilmu terapan. Produk-produk komunikasi visual dituntut untuk mampu menyelaraskan antara kepentingan menyampaikan pesan dan kepentingan menjaga keindahan tata letak gambar dan teks.

2.2.4 Desain Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah proses penyampian informasi atau pesan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual secara harfiah artinya komunikasi melalui penglihatan, Visual dalam Bahasa Inggris artinya ketajaman mata, dapat di lihat, kasat mata, atau dapat di saksikan di lihat. Desain komunikasi visual merupakan salah satu produk atau jenis dalam komunikasi visual, yang juga berfungsi agar komunikasi visual dapat berjalan secara efektif didalam mencapai tujuannya.

Desain Komunikasi Visual memiliki makna cukup luas, menurut Yongky Safanayong (2006) dalam bukunya *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, dijelaskan desain adalah suatu disiplin ilmu yang tidak hanya mencakup eksplorasi visual, tetapi mencakup pula aspek-aspek kultural, sosial, filosofi, teknis, dan bisnis. Desain komunikais visual memiliki empat fungsi utama yaitu seperti:

- a. Memberi informasi (*to inform*), mencakup: menjelaskan, menerangkan, dan mengenalkan.
- b. Memberi penerangan (*to enlighten*), mencakup: membuka pikiran dan menguraikan.
- c. Membujuk (*to persuade*), mencakup: menganjurkan (biasanya dalam iklan), komponen di dalamnya meliputi kepercayaan, logika, dan daya tarik.

- d. Untuk melindungi (*to protect*), fungsi khusus pada sebuah desain kemasan dan kantong belanja

Menurut Aryo Sunaryo dalam bukunya *Desain Komunikasi Visual* (2002) menyebutkan dalam mencipta bentuk, perupa memilih unsur unsur rupa, memadukan dan menyusunnya agar diperoleh bentuk yang menarik, memuaskan atau membangkitkan pengalaman visual tertentu. Nilai keindahan dimaksud dilakukan dengan mengorganisasikan unsur-unsur rupa seperti: garis (*line*), raut/bangun (*shape*), warna (*colour*), tekstur/barik (*texture*), huruf (*typography*), gelap terang/nada (*light- dark, tone*), ruang (*space*).

- a. Garis adalah tanda atau markah yang memanjang yang membekas pada suatu permukaan dan mempunyai arah. Garis juga berfungsi sebagai batas suatu bidang atau permukaan, batas bentuk dan atas batas warna.

Menurut Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer* (2005) garis terdiri dari unsur titik yang memiliki peran untuk mendukung keindahan, keseimbangan, dan harmoni. Setiap bentuk garis yang berbeda memiliki garis yang berbeda.

- b. Raut (*shape*) adalah perwujudan yang dikelilingi oleh kontur, baik untuk menyatakan sesuatu yang pipih dan datar, seperti bidang, maupun yang padat bervolume, seperti pada gumpal atau gempal.

Menurut Sunaryo dalam buku (2002) raut dalam bahasa Inggris sering dipadankan dengan kata bangun, bidang atau bentuk. Raut adalah pengenalan bentuk yang utama, sebuah bentuk dapat dikenali sebagai bangun yang pipih datar, menggumpal padat atau bervolume berongga, lonjong, bulat, persegi, dan sebagainya dari rautnya. Raut juga dapat terbentuk dari sapuan-sapuan bidang warna. Dari segi perwujudannya raut dapat dibedakan menjadi raut geometris, raut organis atau biomorfis, raut bersudut, dan raut tak beraturan.

- c. Warna (*colour*), merupakan unsur penting seni rupa dan desain karena berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi (Sunaryo, 2002). Warna ialah kualitas rupa yang membedakan kedua objek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai

gelap terangnya. Warna berkaitan dengan perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain.

Warna dibagi menjadi dua jenis yaitu warna aditif dan warna subtraktif. Warna aditif adalah warna yang bersumber dari cahaya, misalnya warna yang dipancarkan oleh televisi. Sedangkan warna subtraktif merupakan warna pigmen yakni butiran-butiran halus bahan warna.

- d. Tekstur (*texture*), atau barik, ialah sifat dari sebuah permukaan, yang bisa berupa sifat halus, polos, kasar, licin, mengkilap, berkerut, lunak, keras, dan sebagainya (Sunaryo, 2002). Setiap material atau bahan memiliki teksturnya masing-masing. Permukaan kulit kayu, batu atau marmer, kaca, tekstil, anyam, dan lain-lain, memiliki tekstur masing-masing yang khusus. Atas dasar itu, tekstur dapat dibedakan menjadi tekstur visual dan tekstur taktil.

Tekstur visual merupakan tekstur yang dapat diketahui melalui penglihatan, sedangkan tekstur taktil merupakan tekstur yang tidak saja dapat dirasakan dengan melihatnya, tetapi juga dengan rabaan tangan. Tekstur taktil terbagi atas tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata menunjukkan kesamaan antara kesan yang diperoleh dari hasil penglihatan dengan rabaan. Tekstur semu tidak diperoleh kesan yang sama antara hasil penglihatan dengan rabaan.

- e. Gelap terang, merujuk pada kualitas tua atau muda dari sebuah warna. Warna merah akan bernada merah tua bila dicampur dengan warna hitam, dan bernada merah muda bila dicampur dengan putih. Dari pencampuran ini terjadi pentahapan (*gradasi*) kualitas warna, ada yang terkesan lebih tua, ada pula yang terkesan lebih muda. Menurut Sunaryo (2002), ungkapan gelap terang sebagai hubungan pencahayaan dan bayangan dinyatakan mulai dari yang paling putih untuk menunjukkan warna yang sangat terang, hingga pada yang paling hitam untuk menunjukkan bagian yang sangat gelap.
- f. Ruang, terkait dengan tingkat kedalaman untuk memberikan kesan jauh, dekat, tinggi, dan rendah. Hubungan antar ruang merupakan bagian dari perencanaan desain (Pujiriyanto, 2005). Ruang ialah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok atau bentuk. Unsur ini lebih mudah dirasakan dari pada dilihat (Sunaryo, 2002).

Desain Komunikasi Visual juga mengenal prinsip-prinsip desain yaitu suatu cara untuk mengatur unsur-unsur visual dalam sebuah bidang atau rupa tertentu. Dengan menerapkan prinsip desain, produk desain komunikasi visual tidak saja indah namun komunikatif untuk menyampaikan pesan tertentu. Prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual menurut para ahli terdiri dari:

- a. Kesatuan (*unity*), dapat dicapai dengan cara: mendekatkan beberapa elemen desain, dibuat bertumpuk, memanfaatkan garis untuk memisahkan informasi dan perbedaan informasi, membedakan warna latar belakang, dsb. Kesatuan (*unity*) merupakan prinsip pengorganisasian unsur rupa yang paling mendasar. Nilai kesatuan dalam suatu bentuk bukan ditentukan oleh jumlah bagian- bagiannya, namun pada keseimbangan dan kesebandingannya.

Menurut Kusrianto (2007) kesatuan adalah bagaimana mengorganisasikan seluruh elemen dalam suatu tampilan desain yang merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya. Kesatuan diperlukan dalam suatu karya grafis yang mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya. Dengan adanya kesatuan itulah, elemen-elemen yang ada saling mendukung sehingga diperoleh fokus yang dituju

- b. Keseimbangan (*balance*), merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan bobot akibat gaya berat dan letak kedudukan bagian- bagian, sehingga susunan dalam keadaan seimbang. Menurut I Ketut Baskara (2011), keseimbangan adalah kesamaan distribusi dalam bobot. Bila dua benda dengan berat yang sama diletakkan pada jarak yang sama terhadap suatu sumbu khayal, maka objek yang ada pada kedua belah sisi dari garis maya tampak seolah-olah berbobot sama. Tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip desain yang lain, seperti keseimbangan (*balance*) dan kesebandingan, irama dimaksudkan untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau keseluruhan. Prinsip keseimbangan dibagi menjadi 3 yaitu:

- Keseimbangan Formal (*Simetri*), pengaturan yang seimbang terhadap garis tengah sumbu. Tiap elemen diulang sepasang-sepasang masing-masing di kiri

dan kanan garis tengah sumbu dan juga garis sumbu pada bagian atas dan bawah (Baskara, 2011). Keseimbangan formal juga disebut dengan keseimbangan *simetris*, yaitu sama dalam ukuran, bentuk, bangun, dan letak dari bagian-bagian atau objek-objek yang akan disusun disebelah kiri dan kanan garis sumbu khayal.

- Keseimbangan Informal atau keseimbangan asimetri juga sering disebut dengan keseimbangan aktif. Keseimbangan ini lebih bebas dari keseimbangan simetri, karena pengaturannya adalah sembarang dan tidak kaku karena tidak ada garis tengah yang membagi komposisi dalam dua bagian yang sama, komponen desain berbeda, baik dalam bentuk dan warna, tetapi nampaknya sama berat (Kusmiati, 1999). Keseimbangan asimetris digunakan apabila garis, bentuk, bangun atau massa yang tidak sama dalam ukuran, isi atau *volume*, diletakkan sedemikian rupa sehingga tidak mengikuti aturan keseimbangan *simetris*.
 - Keseimbangan *horizontal*, adalah keseimbangan antara bidang bagian atas dan bidang bagian bawah yang diperoleh dengan penggunaan pembagian bidang secara *horizontal*
- c. Irama (*rhythm*), merupakan elemen yang dapat menggugah emosi/perasaan terdalam. Hakikat irama adalah menelusuri sifat perseptxual manusia dalam memandang bangunan, dimulai dari mata yang melihat ke bagian bangunan tertentu, dari unit satu ke unit lainnya dengan teratur. Irama dapat dicapai dengan pengulangan (repetisi), gradasi/perubahan bertahap, oposisi (Baskara, 2011). Irama (*rhythm*) merupakan prinsip pengaturan unsur atau unsur-unsur rupa secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang membangkitkan keterpaduan bagian-bagiannya (Sunaryo, 2002).
- d. Fokus (*focus*), menurut I Ketut Baskara (2011) menyebutkan prinsip titik fokus merupakan prinsip yang mengatur elemen-elemen desain yang dapat memberikan perhatian yang terpusat pada salah satu bidang saja, baru kemudian melebar ke bidang yang lain.

- e. Kesebandingan atau proporsi (*proportion*), ialah perbandingan antara satu bagian dari suatu obyek atau komposisi terhadap bagian yang lain atau terhadap keseluruhan obyek atau komposisi. Kesebandingan memiliki kemiripan pengertian dengan skala, hanya saja unsur proporsi tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dikaitkan dengan ukuran obyek lain yang telah diketahui sebelumnya (Kusmiati, 1999). Pengaturan hubungan kesebandingan bertalian dengan ukuran, yakni besar kecilnya bagian, luas sempitnya bagian, panjang pendeknya bagian, atau tinggi rendahnya bagian. Kesebandingan juga menunjukkan pertautan ukuran antara suatu obyek atau bagian dengan bagian yang lainnya yang mengelilinginya.
- f. Keserasian (*harmony*), adalah teknik mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antar bagian dalam suatu keseluruhan sehingga cocok satu dengan yang lain, serta terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan. Susunan yang harmonis menunjukkan adanya keserasian dalam bentuk raut dan garis, ukuran, warna-warna, dan tekstur.
- g. Dominasi, adalah pengaturan peran atau penonjolan sebuah bagian dibandingkan bagian lainnya dalam satu keseluruhan. Dengan peran yang menonjol pada bagian itu maka menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dan merupakan tekanan (*emphasis*), karena itu menjadi bagian yang penting dan yang diutamakan (Sunaryo, 2002).
- h. Hirarki visual, merupakan prinsip yang mengatur elemen-elemen yang berhubungan secara langsung dengan titik fokus. Titik fokus merupakan perhatian pertama, kemudian baru diikuti perhatian kepada yang lainnya. Tiga pertanyaan penting terkait hirarki visual adalah mana yang anda lihat pertama, mana yang anda lihat kedua, mana yang anda lihat ketiga (Baskara, 2011).
- i. Penekanan/*Emphasis*, bisa dicapai dengan membuat judul atau ilustrasi yang jauh lebih menonjol dari elemen desain lain berdasarkan urutan prioritas. Penekanan bisa dicapai dengan beberapa cara, seperti: perbandingan ukuran, latar belakang yang kontras dengan tulisan atau gambar, perbedaan warna yang mencolok, memanfaatkan bidang yang kosong, perbedaan jenis, ukuran, dan warna huruf, dsb.

2.2.5 Ilustrasi dan Typografi

Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda-tanda (*signs*), gambar (*drawing*), lambang dan simbol. Disamping itu Desain Komunikasi Visual juga terkait dengan ilmu tentang penulisan huruf (*tipografi*), ilustrasi, dan tata warna yang kesemuanya berkaitan dengan indera penglihatan. Ilustrasi dalam desain komunikasi visual berfungsi untuk. untuk menyampaikan pesan yang penting, menjamin pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca. *Ilustrasi*, adalah gambar yang membantu memperjelas isi buku atau karangan (Hasan Alwi, 2002). Menurut Hasan Alwi (2002) adalah sebuah karya seni memiliki nilai estetis, bentuk gambar ilustrasi dapat berupa: foto, karikatur, kartun, potret manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan. Menangkap perhatian pembaca, ilustrasi harus menarik perhatian pembaca

- a. Memperjelas isi yang terkandung dalam teks (*body copy*), ilustrasi dapat digunakan untuk membantu memperjelas tulisan dalam bentuk teks yang panjang.
- b. Menunjukkan identitas perusahaan, terutama logo mampu menunjukkan identitas perusahaan sekaligus menggambarkan citra atau reputasi perusahaan.
- c. Menunjukkan produk yang ditawarkan. ilustrasi dapat mewakili citra atau manfaat produk. Dengan gambar-gambar yang menarik sebuah produk akan mudah dipahami oleh pembaca atau pemirsa.
- d. Meyakinkan pembaca terhadap informasi yang disampaikan melalui teks. Ilustrasi digunakan untuk memperkuat pesan yang ditulis melalui teks.
- e. Membuat pembaca tertarik untuk membaca sebuah judul yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, sebelum mau membaca secara keseluruhan.
- f. Menonjolkan keunikan produk. Ilustrasi dapat digunakan untuk menonjolkan atau mengkomunikasikan keunikan sebuah produk.
- g. Menciptakan kesan yang mendalam terhadap produk atau pengiklanan, dengan ilustrasi yang baik kesan sebuah produk akan bisa dikomunikasikan atau dipasarkan secara lebih baik.

Kata ilustrasi memiliki makna sebuah gambar, foto, desain, maupun *diagram* untuk membantu menjelaskan suatu contoh teks dalam buku, karangan dan sebagainya. Kata ilustrasi berasal dari Bahasa Latin “*Illustare*” yang memiliki arti menjelaskan atau menerangkan, ilustrasi merupakan seni plastic (Seodarso, 1990). Ilustrasi adalah seni lukis atau seni menggambar yang berlangsung untuk kepentingan yang dapat memberikan penjelasan atau penyederhanaan seperti cerita pendek majalah. Jenis gambar yang sering digunakan sebagai ilustrasi antara lain:

- a. *Naturalis* atau *Realitis*, sebuah gambar ilustrasi yang sangat sesuai dengan kenyataan pada suatu objek.
- b. *Dekoratif*, sebuah gambar ilustrasi yang berbentuk hiasan atau dekorasi atas sebuah objek dengan berbagai bentuk
- c. Kartun, umumnya identik dengan tampilan lucu atau ciri khas tertentu yang menjadikan daya tarik sebuah obyek.
- d. *Potrait* Dan Buku Komik, sebuah ilustrasi gambar dalam bentuk komikk atau cerita bergambar yang terdiri dari rangkaian gambar yang di beri carita.
- e. Ilustrasi Naratif ilustrasi yang mengandung sebuah cerita.
- f. *Karikatur*, ilustrasi gambar yang menampilkan karakter yang di lebih-lebihkan sehingga lucu dan menarik.
- g. Sampul Buku, jenis gambar ini di gunakan untuk sampul buku atau majalah , gambar sampul buku di buat semenarik mungkin untk menarik minat pembeli.
- h. *Vignette*, gambar ilustrasi dekoratif yang berfungsi untuk halaman kosong surat kabar atau majalah.
- i. Karya *Iptek*, berfungsi untuk menjelaskan ilmu pengetahuan melalui gambar ilustrasi.

Menurut Annisa Sekarningrum (2022) untuk membuat gambar ilustrasi di butuhkan berapa teknik tertentu. Teknik-teknik sering digunakan dalam desain komunikasi visual untuk mendukung terciptanya desain yang artistic dan komunikatif. Teknik ilustrasi terdiri dari :

- a. Teknik arsir, merupakan teknik dasar menggambar menggunakan alat dengan teknik lebih menekan kekuatan garis.

- b. Teknik *linear*, merupakan teknik menggambar menggunakan garis lurus.
- c. Teknik siluet. teknik menggambar dengan cara menutup seluruh objek gambar dengan satu warna.
- d. Teknik perspektif, teknik menggambar dengan menggunakan garis horizontal, benda, dan jumlah titik hilang sehingga menghasilkan gambar 3D.
- e. Teknik *dussel*. teknik menggambar menggunakan pensil untuk digoreskan dalam posisi miring agar dapat menentukan terang atau gelapnya suatu objek.
- f. Teknik *pointilis*, teknik menggambar menggunakan titik-titik untuk menentukan terang atau gelapnya objek pada sebuah gambar menggunakan pensil atau pena.
- g. Teknik *aquarel*, teknik menggambar bentuk menggunakan media cat air untuk dapat menciptakan sapuan warna.
- h. Teknik plakat, teknik yang menggunakan sapuan warna tebal sehingga dapat menutup gambar dengan hasil pekat menggunakan cat poster atau cat air.
- i. Teknik Sketsa, teknik menggambar menggunakan media kering seperti pensil.

Tipografi, kata tipografi berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari kata *typos* dan *graphia*, *typos* artinya cetakan bentuk dan sejenisnya, sedangkan *graphia* artinya tentang hal seni tulisan (Schender, 1997). Tipografi secara umum diartikan seni mencetak dengan menggunakan huruf, seni menyusun huruf dan cetakan dari huruf atau penyusunan bentuk gaya huruf. Tipografi juga diartikan sebagai seni memilih dan menata huruf untuk berbagai kepentingan menyampaikan informasi. Mengutip buku *Pengantar Tipografi* (Dendi Sudiana, 2001) tipografi adalah elemen grafis yang paling mudah di baca, tetapi di mulai kata-kata yang terdiri dari huruf dan huruflah yang memandu pembaca memahami ide dan pesan tulisan. dan berikut prinsip tipografi menurut Dendi Sudiana:

- a. Prinsip *Legibility* adalah kualitas huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca dengan jelas. Untuk itu jika akan melakukan cropping, overlapping, dan berbagai tindakan lainnya harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi legibilitas sebuah huruf.
- b. Prinsip *Readability* adalah penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungannya dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas. Dalam

menggabungkan huruf dan huruf baik untuk membentuk suatu kata, kalimat atau tidak hanya memperhatikan hubungan antara huruf yang satu dengan yang lain, tetapi juga harus memperhatikan spasi atau jarak antar huruf. Penggunaan huruf dan penetapan spasi harus tidak boleh mengurangi kejelasan tingkat keterbacaan sebuah huruf.

- c. Prinsip *Visibility*, adalah kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak baca tertentu. *Fonts* yang digunakan untuk *headline* majalah tentu berbeda dengan yang digunakan untuk papan iklan. Papan iklan harus menggunakan fonts yang cukup besar sehingga dapat terbaca dari jarak yang tertentu. Setiap karya desain mempunyai suatu target jarak baca, dan huruf-huruf yang digunakan dalam desain tipografi harus dapat terbaca dalam jarak tersebut sehingga suatu karya desain dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Prinsip *Clarity*, yaitu kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat dibaca dan dimengerti oleh target pembaca yang dituju. Disamping informasi yang disampaikan harus dapat dimengerti oleh pembaca yang dituju, penggunaan huruf juga harus mampu memperkuat penyampaian pesan tersebut. Beberapa unsur desain yang dapat mempengaruhi *clarity* adalah, visual *hierarchy*, warna, pemilihan *type*, dan lain-lain.

2.2.6 Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang berisi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik *actual* yang patut di ketahui oleh pembaca. Dilihat dari waktu tpenerbitannya, majalah dibedakan atas majalah bulanan, majalah tengah bulan, majalah mingguan dan sebagainya (KBBI, 2003). Majalah memiliki karakteristik sebagai media komunikasi massa yang sederhana, mudah, dikelola dan tidak memerlukan modal yang banyak untuk di terbitkan oleh setiap kelompok masyarakat (Ardianto, Erdiyana, 2004).

Pada sisi lain majalah juga banyak diterbitkan oleh penerbit besar yang didistribusikan dengan jumlah yang besar, memuat nilai berita yang terpacaya dan aktualnya, dilengkapi dengan ilustrasi dan foto yang memiliki daya Tarik tinggi.

Majalah berita seperti ini lebih menarik karena pembaca disamping membaca teks dan melihat dan mengamati foto atau ilustrasi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Sampul majalah merupakan unsur penting penerbitan sebuah majalah, yang setiap edisi berbeda-beda tergantung berita yang sedang populer. Lintang Widyokusumo dalam laman <https://media.neliti.com> menyebutkan sampul majalah harus bisa mengungkapkan cerita. Setiap pembaca harus dapat melihat judul menarik dari kisah cerita yang ingin dijual pada edisi tersebut. Melalui penekanan pada elemen judul yang mencerminkan kisah atau topik utama, akan menambah daya Tarik sebuah majalah.

Majalah memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung pada informasi yang di muat. Misalnya majalah Tempo yang memiliki fungsi sebagai majalah berita dan informasi dalam negeri maupun luar negeri dan terkadang juga memuat informasi hiburan. Majalah Wanita Femina memiliki fungsi sebagai majalah yang memuat berbagai hal tentang dunia kewanitaan. Majalah Trubus berfungsi sebagai majalah yang memberi informasi dan pendidikan dunia pertanian, seperti informasi tentang bibit, cara bercocok tanam, dsb. Fungsi majalah bisa dilihat dari sisi penerbit maupun pembaca. Dari sisi penerbit majalah berfungsi untuk menyajikan dan memberikan informasi yang penting serta menyajikan berita terhangat dalam maupun luar negeri. Bagi penerbit majalah juga berfungsi sebagai lahan bisnis. Bagi pembaca majalah berfungsi sebagai media informasi dan hiburan. Para pembaca memilih majalah sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembaca yang suka berita akan membeli majalah berita, pembaca wanita akan membeli majalah wanita, pembaca yang suka dunia pertanian akan membeli majalah pertanian, dsb.

2.2.7 Sampul atau Cover Majalah

Sampul majalah merupakan bagian dari sebuah *etelase* media cetak, dimana setiap redaksi memiliki ciri khas dan karakternya sendiri dalam menentukan gaya sampul majalahnya. Setiap penerbit memiliki teknik maupun konsep dalam setiap edisi penerbitan majalahnya. Antara satu penerbit dengan penerbit lain memiliki kebijakan yang berbeda tergantung kepada kebijakan redaksional masing-masing

majalah yang dikelolanya. Sampul atau cover juga menjadi identitas suatu majalah agar berbeda dan tidak ditiru oleh *kompetitor* majalah lain. Oleh sebab itu didalam sampul majalah juga memuat logo, nama majalah, edisi terbitan, gambar (sebagai artikel utama), judul artikel utama, harga majalah dan barcode majalah. Sebagai sebuah identitas, sampul majalah disamping mencerminkan identitas produk juga mencerminkan perhatian redaksi terhadap sebuah peristiwa atau berita tertentu. Sampul atau cover majalah memiliki anatomi atau unsur-unsur penting yang dijadikan pedoman dalam mendesain. Unsur-unsur tersebut dapat dilihat pada gambat di bawah ini:



Gambar 6 Unsur-unsur Cover Majalah
 Sumber: <https://media.neliti.com>, diakses 23 Maret 2023

Unsur-unsur sampul atau cover majalah seperti gambar di atas memiliki fungsi tertentu untuk meyakinkan atau menginformasikan hal tertentu. Penjelasan selengkapnya terhadap unsur-unsur di atas, sbb:

- a. *Masthead/Nameplate* adalah penempatan logo majalah dalam desain sampul sekaligus sebagai identitas majalah. *Masthead* terdiri dari desain nama majalah dengan pilihan karakter tipografi (yang dimodifikasi), warna, komposisi yang disesuaikan dengan konsep dari majalah tersebut.
- b. *Main Cover Line* adalah artikel utama yang menjadi cerita sampul dari setiap edisi sebuah majalah. Judul artikel yang profokatif membantu daya tarik sebuah cover majalah. Pilihan kalimat yang pendek dan permainan kata-kata kreatif

merupakan daya tarik. *Main Cover line* yang baik dapat mewakili sebuah visual yang menarik serta menjanjikan artikel menarik di dalamnya.

- c. *Cover Line* adalah judul beberapa artikel lain yang paling menarik pada edisi majalah tersebut hasil seleksi dari beberapa artikel yang diterbitkan.
- d. *Image cover* adalah ujung tombak daya tarik sebuah majalah. Visual yang ditampilkan sebagai *image cover* dapat berupa *fotografi*, *ilustrasi* dan *tipografi*.

Rancangan desain sampul atau cover majalah harus memenuhi beberapa syarat agar menarik perhatian pembaca dan memiliki nilai jual untuk mendukung kesuksesan penerbitan sebuah majalah.

- a. Menarik perhatian. desain sampul majalah harus dapat merebut perhatian pada pandangan pertama dengan penataan *cover line* yang terbaca jelas, kontras yang baik, dipadukan dengan *imej foto/ilustrasi* yang baik sehingga terbaca dari kejauhan ketika ditempatkan pada *etalase* penjualan majalah.
- b. Mengungkapkan cerita. judul dan ilustrasi harus menarik dan mampu mengungkapkan kisah cerita atau isi majalah yang diterbitkan. Sampul harus bisa menekankan judul kisah utama dan judul-judul artikel menarik lainnya akan menambah daya tarik sebuah majalah
- c. Penggunaan warna dan huruf yang atraktif, warna mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada desain sampul majalah, disamping pemilihan huruf. Pemilihan tepat warna yang disesuaikan dengan konsep majalah tersebut akan menimbulkan daya tarik kuat tersendiri. Pemilihan jenis huruf yang tepat juga dapat meningkatkan tampilan yang menarik, keterbacaan yang sempurna serta gaya tersendiri.
- d. Jelasnya identifikasi produk, desain sampul majalah, pusat perhatian terletak pada imej foto/ilustrasi model/produk yang akan dijual. Dalam sekilas pandang, konsumen dapat langsung menangkap jenis majalah yang kita usung, produk utama yang ingin dijagokan dalam promosi edisi kali ini.
- e. Menawarkan berbagai keuntungan pada pembaca, berbagai berbagai penawaran informasi menarik melalui cover lines harus dicantumkan secara jelas.

- f. *Cover Lines* yang spesifik. gunakan kalimat yang spesifik dalam penciptaan kalimat pada *cover lines*. Pemilihan kalimat yang unik dan menarik perhatian akan menjadi salah satu kekuatan sampul atau cover majalah.
- g. Etalase produk, sampul atau cover majalah harus bisa menjadi etalase produk dari majalah yang bersangkutan. Cover harus sejalan dengan isi dan mencerminkan positioning majalah.
- h. Identitas yang kuat, setiap majalah mempunyai identitas yang berbeda, oleh sebab itu desain sampul harus bisa mencerminkan konsep dan kekhasan yang kuat dari majalah yang bersangkutan. Keseluruhan elemen desain seperti warna, *font*, *logo*, dsb harus bisa mewakili identitas majalah.



Gambar 7 Cover Majalah Yang Penulis Teliti
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.2.8 Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal Bahasa Yunani yang berarti “Semiotik, *Simeon* yang berarti tanda, sedangkan semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai suatu dasar konvensi sosial dan memiliki sesuatu makna tertentu (Rifda Arum,2021). Salah satu teoritikus atau akademisi yang menaruh perhatian mendalam tentang “tanda” adalah Roland Barthes. Salah satu ciri Semiotika Barthes lebih kritis daripada teori semiotika lainnya. Menurut Barthes, *semiology* merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) mempelajari dan memaknai hal-hal yang ada disekitarnya (*things*).

Yang dimaksud “memaknai” adalah “mengkomunikasi-kan” atau saling bertukar tanda, dengan kata lain “memaknai” tidak sekedar bertukar informasi namun juga bertukar “tanda” baik yang tersirat maupun tersurat.

Menurut de Saussure dalam sebuah tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) keterkaitan antara penanda dan petanda bersifat arbiter (tidak logis). Penanda adalah proses yang terjadi dalam pikiran pada saat menafsiri tanda. Sedangkan petanda adalah obyek yang menjadi pemaknaan atau penafsiran dalam proses penandaan. Lebih lanjut de Saussure menjelaskan bahwa *signifier* merupakan hal-hal yang terkait atau menjadi ekspresi (E), sedangkan *signifie* menunjukkan atau menjadi isi (C). Barthes mengembangkannya dengan menyatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu sehingga membentuk tanda (*sign, Sn*). Untuk mendukung pandangannya di atas, Roland Barthes menggambarkan hubungan tanda – penanda - petanda dengan skema atau peta sbb:

1. <i>Signifer</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif) – <i>First System</i>	
4. <i>Connotative Signifer</i> (Penanda Konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) – <i>Second system</i>	

Tabel 2.1. Peta Tanda Roland Barthes
 Sumber : Paul cobley & Litzza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*.
 Ny: Totem Books, (Dalam, Sobur 2013).

Dari peta Barthes di atas dapat dijelaskan sbb:

- a. Tanda denotatif (no.3) terikat atau terbentuk atas keberadaan pananda (no.1) dan petanda (no.2)
- b. Tanda atau makna konotatif (no.4) tergantung tanda atau makna denotatif (no.3), dengan kata lain tanda konotasi mendenotasi makna selanjutnya, pemaknaan denotasi akan terus membuat tanda-tanda baru.
- c. Makna konotatif terdiri atas penanda konotatif (no.4) dan petanda konotatif (no.5), dengan demikian makna konotasi akan terus melahirkan makna-makna baru juga.

Dari Peta Barthes di atas dapat pula dijelaskan, terdapat dua proses signifikansi dalam peta tanda Barthes. Tahap pertama (*first system*) adalah tanda denotatif yang didalamnya juga terdapat tanda konotatif. Tahap pertama merupakan signifikansi dari aspek bahasa. Pada tahap kedua (*second system*) memuat aspek mitos, yang sekaligus merupakan aspek penting dan tujuan akhir dalam proses analisis semiotika ala Barthes. Yang dimaksud mitos dalam aliran Barthes bukanlah mitos seperti kisah mitologi atau sejenisnya, melainkan sebuah ideologi, ide atau gagasan yang terus diproduksi secara berulang di mana sebuah tanda berada.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian metode kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan *rill*, tidak diseting, atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah *instrument* kuncinya. Penelitian ini menggunakan paradigma atau metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan. Data kualitatif biasanya dikumpulkan melalui obyek penelitian baik yang berupa teks, gambar, audio, hingga video. Data kualitatif disebut pula “data kategorikal”, atau data yang digunakan untuk mengkategorikan sesuatu berdasarkan keterangan dan kata sifat.

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya, data yang diperoleh kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, *diagram garis*, *diagram lingkaran*, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Penelitian Deskriptif juga disebut sebagai penelitian yang bersifat umum, dilaksanakan secara *sistematis*, *akurat*, dan *faktual* mengenai suatu fakta atau sifat, hingga hubungan antarfenomena terhadap obyek penelitian. Penelitian deskriptif meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan hubungan antar fenomena (Nazir,2014).

Penyajian data penelitian menggunakan penyajian data dalam bentuk verbal deskriptif mengenai objek yang di teliti menurut Siswandari (2019) data sebagai fakta dari suatu objek yang diamati dapat berupa kata maupun angka dan digunakan untuk menarik kesimpulan, informasi dan dan deksripsi data dimaksud berdasarkan hasil analisis sistem tanda sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari hal-hal sbb:

a. *Signification*

Adalah sebuah proses menyatukan atau mengikat penanda (*Sign*) dan petanda (*Signified*) dalam artian menyatukan tanda dan simbol.

b. *Denotation and Conotation*

Dalam teori Semiotika Barthes yang dimaksud *denotation* atau denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Tahap denotasi menelaah tanda dari sudut pandang bahasa atau makna harfiah yang terkandung dalam sebuah bahasa. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.

c. *Metalinguage (Mitos)*

Mitos sebagai bentuk *obyek*, konsep dan gagasan yang berperan dalam signifikasi. Mitos sifatnya mengkode makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang alamiah dan dapat membentuk realitas terbaru.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulam data adalah tindakan mencari dan mengumpulkan data penelitian melalui berbagai sumber untuk mendukung analisis penelitian. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal dan berbagai sumber lain. Kegiatan ini guna mencari refrensi atau informasi dalam bentuk tulisan dan atau gambar yang terkait dengan cover Majalah Tempo yang menjadi judul skripsi tersebut.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber atau obyek penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi data *primer*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara langsung terhadap cover majalah Tempo yang berjudul “Terpaksa Hidup Bersama Corona” edisi terbitan tanggal 12 Maret 2022. Data *Sekunder* untuk mendukung data *primer* dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, video, dan berbagai sumber lain sebagai referensi tambahan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan indentifikasi petanda dan penanda dalam cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit tanggal 12 Maret 2022 sebagai signifikasi realita atau makna *denotative*.
- b. Melakukan indentifikasi petanda dan penanda dalam cover majalah Tempo “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit tanggal 12 Maret 2022 sebagai signifikasi perasaan dan emosi atau makna konotatif.
- c. Melakukan indentifikasi makna denotasi dan konotasi melalui mitos yang termuat dalam cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit tanggal 12 Maret 2022.
- d. Menguraikan deskripsi karakter yang di temukan dalam cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang terbit tanggal 12 Maret 2022.

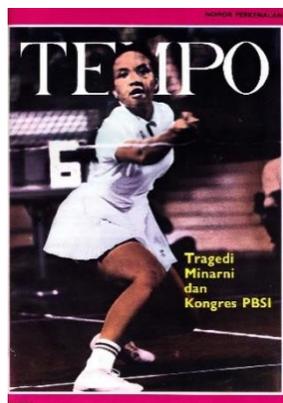
BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Tempo

Mengutip dari sumber <https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah> disebutkan bahwa majalah Tempo berdiri sejak tahun 1971. Majalah ini didirikan oleh 6 wartawan yaitu Goenawan Mohamad, Harjako Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah dan Christianto Wibisono. Mereka berunding dengan Ciputra selaku ketua Yayasan Jaya Raya serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris Yayasan. Hasil perundingan memutuskan dan menyepakati berdirinya majalah Tempo yang didanai Yayasan Jaya Raya.

Terdapat empat alasan dipilih nama “Tempo” nama majalah yang akan diterbitkan. Pertama, singkat dan bersahaja, mudah diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala jurusan. Kedua, nama ini terdengar netral, tidak mengejutkan ataupun merangsang. Ketiga, nama ini bukan simbol suatu golongan. Keempat "Tempo" berarti sederhana saja, yaitu waktu sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik di seluruh dunia. Majalah Tempo pertama terbit pada tahun 1971 dengan cover berjudul “Tragedi Minarni dan Kongres PBSI” Edisi 6 Maret 1971.



Gambar 8 Cover Majalah Tempo Edisi Pertama, 6 Maret 1971
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian di tahun 4 Februari 1974, Yayasan Jaya Raya bersama PT. Pikatan mendirikan PT. Grafis Pers, dengan kepemilikan saham bersama 50%:50%. PT. Pikatan dibentuk oleh para pendiri Tempo agar para karyawan berkesempatan memiliki saham. Sejak saat itulah dalam *Masthead* tercantum PT Grafiti Pers sebagai penerbit majalah Tempo. Edisi awal Majalah Tempo berisi artikel seni, gaya hidup, dan perilaku yang sampai dalam taraf tertentu terasa segar dan baru. Tempo mulai diterima konsumen dan memiliki pasar yang potensial, namun demikian sebagai sebuah penerbitan dalam perjalanannya Tempo menghadapi berbagai tantangan dan pasang surut usaha.



Gambar 9 Logo Majalah Tempo Edisi Pertama, 6 Maret 1971

Sumber : <https://www.tempo.id/corporate.php>

Pada tahun 1982 untuk pertama kalinya, majalah *tempo* dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim orde baru dan menjadi kendaraan politik partai Golkar. Pembredelan itu terkait dengan pemilu 1982. Pembredelan kedua terjadi di tahun 1994. Majalah Tempo dibredel pemerintah melalui Menteri penerangan Harmoko, karena dinilai terlalu keras mengkritik Menristek Habibie serta Presiden Soeharto ihwal pembelian kapal bekas Jerman Timur.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah tempo tercerai-berai akibat pembredelan, melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah terbit Tempo terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali, maka pada tanggal 6 Oktober 1998, majalah Tempo hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada tahun 2001 PT Arsa Raya Perdana melakukan *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk (*Perseroan*) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil *go public* menghasilkan koran tempo.

4.2 Filosofi, Visi Dan Misi Majalah Tempo

Filosofi Majalah Tempo

Mengutip dari sumber <https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah> menyebutkan bahwa filosofi Tempo tergambar dalam pengantar edisi pertama Tempo, Maret 1971, yang ditulis oleh Goenawan Mohamad, seperti:

Asas jurnalisme kami bukanlah jurnalisme yang memihak satu golongan. Kami percaya bahwa kebajikan, juga ketidakbajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Kami percaya bahwa tugas *pers* bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan membenihkan kebencian, melainkan mengkomunikasikan saling pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba.

Nilai budaya Tempo adalah tepercaya, merdeka, dan profesional. Tepercaya didefinisikan sebagai menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan konsistensi. Merdeka adalah memberikan ruang untuk kebebasan, berfikir, dan berekspresi. Sedangkan profesional adalah memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya.

Visi Majalah Tempo

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi Majalah Tempo

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan meyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indoensia.
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.

- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, Bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

4.3 Obyek Penelitian

4.3.1 Desain Cover

Obyek Penelitian ini adalah Cover Majalah Tempo edisi 14 – 20 Maret 2022 dengan judul “Terpaksa **Hidup Bersama Corona**”. Cover majalah dimaksud serta unsur-unsurnya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10. Cover Majalah Tempo dan Unsur-unsurnya yang Menjadi Obyek Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Unsur-unsur sampul atau cover Majalah Tempo di atas memiliki unsur-unsur yang lengkap dan solid sehingga mampu menggambarkan pesan yang ingin disampaikan dan isi majalah secara keseluruhan. Unsur-unsur dimaksud adalah:

- a. *Masthead atau Nameplate* dalam bentuk tulisan TEMPO ditulis dengan warna merah dan font yang mencerminkan logo Majalah Tempo yang sudah dikenal pembaca.
- b. *Main Cover Line* sampul Majalah Tempo yang menjadi obyek penelitian ini berupa tulisan judul yang sangat menarik, provokatif, ditulis dalam kalimat pendek yang puitis “Terpaksa Hidup Bersama Corona”.
- c. Cover Majalah Tempo yang menjadi obyek penelitian ini juga memuat *cover line* atau judul beberapa artikel lain yang paling menarik yang ada didalamnya seperti judul artikel “*Macet Mengusut Kerangkeng Bupati Langkat*” yang dimuat di halaman 86, serta artikel “*Pontang Panting Pertamina Karena Minyak Dunia*” yang dimuat di halaman 96. Disamping itu *cover* majalah edisi ini juga memuat *cover line* yang cukup panjang namun memiliki daya tarik yang tinggi berupa cuplikan artikel yang memuat harapan, kontroversi dan scenario yang akan dilakukan. Cuplikan artitek yang menjadi *cover line* tersebut seperti “*Pemerintah Bersiap mengubah status pandemic Corona Covid 19 menjadi endemic di tengah naiknya tingkat kematian dan vaksinasi yang rendah. Apasaja skenarionya?*” di muat di halaman 30.
- d. Cover Majalah Tempo yang menjadi obyek penelitian ini juga dilengkapi dengan *barcode* yang berisi informasi majalah yang dapat dibaca dengan alat pindai tertentu. Disamping itu juga memuat *dateline* yang memuat tanggal terbit 14 – 20 Maret 2022, harga dan identitas penerbit majalah.
- e. Cover Majalah Tempo yang menjadi obyek penelitian ini memuat *image cover* berupa gambar ilustrasi kartun manusia dari berbagai latar belakang profesi, semua jenis kelamin, dari berbagai kelompok usia, dari berbagai latar belakang agama, suku, ras, yang didepannya terdapat gambar virus corona yang cukup mencolok.

4.3.2 Isi Majalah

Sejalan dengan analisi unsur-unsur *cover* Majalah Tempo edisi 14 – 20 Maret 2022 berjudul *Terpaksa Hidup Bersama Corona* sebagaimana dijelaskan di atas, ternyata juga tercermin dalam isi majalah. Dengan kata lain antara *cover* dan isi

majalah Tempo edisi ini sangat berkorelasi kuat. *Cover* mampu mendorong orang untuk mengetahui lebih jauh terhadap isi majalah, setelah membaca isi majalah pembaca akan memiliki pemahaman secara utuh mengapa harus terpaksa hidup bersama corona, apa yang bisa dilakukan apa yang belum bisa dilakukan. Isi Majalah Tempo yang terkait dengan tema utama *cover* majalah terdiri dari tulisan dalam kolom opini, laporan utama, dan wawancara dengan Menteri Kesehatan. Secara ringkas isi dari masing-masing tulisan dapat dijelaskan sbb:

1. Kolom Opini berjudul *Bijak Menyambut Endemi*, dimuat 1 halaman penuh, merupakan opini dari redaksi. Pesan yang dimuat pentingnya pemerintah berhati-hati mengubah Covid 19 dari pandemic ke endemi, semua aspek harus dihitung cermat dan merujuk kepada data yang akurat.



Gambar 11. Artikel Opini Majalah Tempo, edisi 14 – 20 Maret 2022

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Laporan Utama terdiri dari 4 topik tulisan yaitu *Pandemi Turun Kasta, Longgar Dulu Endemi Kemudian, Lesu Darah Gelembung Turis, dan Hitung Mundur Penghapusan Pembatasan*.
 - a. Artikel Laporan Utama *Pandemi Turun Kasta* memuat rencana pemerintah menurunkan status pandemic Covid 19 menjadi endemi, ditengah masih lambatnya laju vaksinasi dan masih tingginya angka kematian. Dalam tulisan ini juga dikemukakan kalangan pengusaha yang menyetujui perubahan status ini, namun kalangan pendidikan juga menyatakan belum sepenuhnya siap.



Gambar 12. Artikel Laporan Utama *Pandemi Turun Kasta*, edisi 14 – 20 Maret 2022
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Laporan Utama juga memuat wawancara dengan Menteri Kesehatan Budi Gunawan Sadikin yang oleh Majalah Tempo diberi judul *Masyarakat Sudah Lelah dengan Pandemi Covid 19*. Wawancara berisi seputar pertimbangan, kebijakan, tantangan yang dihadapi jika pemerintah memutuskan untuk mengakhiri pandemi Covid 19 menjadi endemi.



Gambar 13. Artikel Laporan Utama *Wawancara dengan Menteri Kesehatan*, edisi 14 – 20 Maret 2022
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4 Analisis dan Pembahasan

4.4.1 Analisis Elemen Cover Majalah

Elemen Cover Majalah Tempo, edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” terdiri dari elemen typografi, warna latar belakang dan elemen ilustrasi. Berdasarkan analisis elemen-elemen jika dianalisis dengan teori Semiotika Roland Barthes akan ditemukan hal-hal sbb :

Pertanda	Penanda
<p style="text-align: center;">Masthead</p>  <p style="text-align: center;">Main Cover</p>	<p>Elemen <i>Typography</i> terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Masthead</i> atau <i>Nameplate</i> dengan Elemen tulisan “Tempo” berwarna merah dan berlatar belakang hijau toska. Elemen tulisan Tempo menggunakan font serif menunjukkan nama majalah, dimana kadang ditulis menggunakan warna putih, kadang hitam, dan kadang merah. 2. <i>Main Cover Line</i> dengan Elemen judul utama berwarna putih dengan tulisan “Terpaksa Hidup Bersama Corona” yang menggunakan jenis font sans serif dengan huruf tebal atau bold pada kata “Hidup Bersama Corona”.
<p>Makna Denotasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan “Tempo” berwarna merah memiliki makna positif berupa semangat, tegas, kekuatan dan peringatan. Sedangkan makna <i>negative</i> berupa kekecewaan, kekerasan dan kemarahan. Dalam edisi ini Tempo menggunakan warna merah yang mengandung makna kemarahan, tidak aman, keterancaman dan lelah terhadap berbagai macam varian virus corona yang terus bertambah. 2. Kemudian tulisan “Terpaksa Hidup Bersama Corona” berwarna putih yang memiliki makna suci, bersih, harapan, serta terang. Disamping itu juga melambangkan warna kesehatan untuk mengobati rasa sakit. 	
<p>Makna Konotasi:</p>	

1. Dengan *nameplate* semacam ini identitas majalah Tempo dapat dikenali dengan cepat dan mudah. Penggunaan logo tempo dengan warna merah untuk menunjukkan kemarahan atas munculnya wabah covid-19 yang sudah dialami seluruh dunia selama 2 tahun lebih namun tidak segera berakhir. Namun makna warna merah sekaligus sebagai sebuah tanda semangat untuk dapat terus melanjutkan hidup dengan melakukan perlawanan, pencegahan, serta meneruskan kehidupan meskipun pandemic covid-19 masih ada.
2. Kata-kata terpaksa cukup mewakili semua umat manusia yang tidak dapat menolak datangnya corona dan harus bisa menerimanya meskipun berdampak buruk bagi kehidupannya. Selanjutnya tulisan “Terpaksa Hidup Bersama Corona” menggambarkan situasi kehidupan manusia yang penuh tekanan di era Pandemi Covid 19 karena hampir semua segi kehidupan terdampak secara *negative*.
Pemilihan font dengan bentuk *sans serif* dalam penulisan huruf “Terpaksa Hidup Bersama Corona” dengan bold pada “**Hidup Bersama Corona**”, menunjukkan makna tegas dan memang sudah selayaknya untuk dilakukan. Pemilihan font warna putih melambang kesucian, harapan, upaya untuk sehat dengan kewaspadaan. Namun demikian umat manusia harus tetap optimis, penuh semangat mencari jalan keluar agar Pandemi Covid-19 cepat berakhir. Salah satu upaya yang wajib dilakukan adalah hidup berdampingan dengan Corona.

Mitos:

1. Adanya perasaan marah terhadap sebuah situasi atau kondisi merupakan sebuah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia, namun tentunya perasaan tersebut akan jauh lebih baik jika dapat disalurkan secara positif dengan adanya semangat dalam berjuang untuk meneruskan kehidupan, bukan hanya menyerah tanpa perlawanan atau diam saja.
2. Dengan demikian dari pemilihan font mengandung pesan “Terpaksa Hidup Bersama Corona” merupakan sebuah situasi yang tidak dapat dihindari oleh seluruh warga Indonesia dengan didukungnya makna harapan dalam warna putih untuk memberikan sebuah situasi keadaan bahwa sebaiknya seluruh

masyarakat tidak menyerah begitu saja pada pandemic covid-19. Pesan tersebut merupakan sebuah makna optimisme kehidupan seluruh warga Indonesia bisa terus berlanjut meskipun pandemic covid-19 dan bukan menyerah begitu saja tanpa perlawanan atau tindakan.

4.4.2 Analisis Elemen Visual Ilustrasi Cover Majalah Tempo

Ross dalam Salam (2017) menjelaskan ilustrasi/seni ilustrasi merupakan gambar atau bentuk representasi pictorial yang diniatkan untuk menerangkan atau memperindah sesuatu. Gambar ilustrasi juga didefinisikan sebagai penjelas teks atau tulisan. Namun pada perkembangannya ilustrasi tidak lagi terbatas pada gambar yang mengiringi teks, melainkan telah berkembang ke arah yang lebih luas, gambar tanpa teks pun dapat menjadi sebuah karya yang dikategorikan sebagai ilustrasi (Salam, 2017).

Elemen visual ilustrasi cover Majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona”, jika dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sbb :

Pertanda	Penanda
<p style="text-align: center;">Background</p>  <p style="text-align: center;">Midground</p> <p style="text-align: center;">Foreground</p>	<p>Foreground :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapatnya virus covid-19, tenaga medis, aparatur pemerintah, dll. <ol style="list-style-type: none"> a. Virus Covid-19 b. Tenaga Kesehatan c. Aparatur Pemerintah d. Guru e. Pekerja Ojek Online f. Pelajar dan Mahasiswa <p>Pada gambar ilustrasi di gambarkan dengan raut sedih dan murung karena tidak bisa keluar rumah selama pandemi virus covid-19</p> <p>Midground :</p>

	<p>Terdapatnya ragam profesi di masyarakat.</p> <p>Background :</p> <p>Kemudian pada latar belakang cover dengan penggunaan warna berupa hijau toska.</p>
<p>Makna Denotasi :</p> <p>Makna denotasi dari gambar ilustrasi cover Majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” Terbagi menjadi 3 :</p> <p>A. Foreground</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi gambar kumpulan manusia dari berbagai latar belakang dan usia menunjukkan bahwa virus Corona mengancam kehidupan manusia dari segala lapisan masyarakat tanpa pandang bulu. <ol style="list-style-type: none"> a. Terlihat virus covid-19 yang berwarna ungu berada tepat di bagian paling depan pada foreground dengan ukuran yang besar serta warna yang mendominasi diantara ilustrasi manusia yang berada di belakangnya. b. Tenaga Kesehatan <p>Terlihat adanya tenaga kesehatan 2 orang dengan pakaian APD (Alat Pelindung Diri) lengkap berwarna hijau, yang dimana tenaga kesehatan ini mewakili peran seorang Dokter dan Perawat.</p> c. Aparatur Pemerintahan <p>Terlihat adanya 2 aparatur pemerintah dengan menggunakan kemeja putih, menggunakan kacamata sebagai Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dan yang berambut sedikit uban yakni Menteri Kemaritiman Luhut Bindsar.</p> d. Guru <p>Terlihat adanya seorang guru perempuan dengan pakaian safari dinas coklat dengan kerudung yang terlihat muram.</p> e. Pekerja Ojek Online <p>Terlihat adanya profesi yang hampir beberapa tahun belakangan sangat dekat dengan masyarakat Indonesia yakni 2 pekerja ojek <i>online</i> dengan pakaian warna hijau dengan memakai helm <i>half face</i> berwarna hijau.</p> 	

f. Pelajar dan Mahasiswa

Terdapat seorang anak kecil yang berpakaian siswa SD dengan menggunakan *earbuds* dan *sling bag* serta terdapat sosok mahasiswa yang telah lulus kuliah dengan pakaian toga lengkap.

B. Midground

Pada bagian ini digambarkan sebuah ilustrasi ragam profesi di masyarakat, yang terdiri dari para pekerja kelas bawah, pemuka agama, petani, tantara, polisi, karyawan, atlet, turis, wanita, pria, dll. Dibuat dengan warna sedikit gelap serta wajah yang terlihat muram dan sedih.

C. Background

Selanjutnya pada pemilihan warna *background* atau latar belakang pada cover depan majalah tempo yakni berupa warna hijau toska.

Makna Konotasi:

Makna konotasi dari gambar ilustrasi cover Majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona”:

A. Foreground

1. Ilustrasi gambar wajah manusia yang menggambarkan garis lengkung ke bawah baik pada mulut, hidung maupun mata, menunjukkan adanya tekanan, ketakutan, kesedihan dan keterancamanan.

a. Virus Covid-19

Digambarkan virus covid-19 yang terdapat di barisan paling depan ilustrasi pada cover yang menggambarkan bahwa keberadaan virus covid-19 masih ada ditengah-tengah masyarakat, yang diharapkan masyarakat dapat menerima keberadaan virus covid-19 meskipun sebagai pembawa penyakit mematikan.

b. Tenaga Kesehatan

Memperlihatkan adanya 2 tenaga kesehatan yang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker, pakaian hazard, dan *faceshield*. Namun para tenaga kesehatan tersebut digambarkan terlihat muram dan

sedih, yang dimana tenaga kesehatan merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap kesehatan serta penyembuhan pasien atau penderita yang sedang sakit. Menurut Rahwiku Mahani (2020) baju APD melindungi pemakai dari virus apapun, dan juga melindungi pemakai dari minyak, cairan, dan senyawa kimia yang berbahaya, sehingga melindungi pemakai dari virus atau tempat yang berbahaya, baju APD didesain anti kedinginan agar virus atau zat berbahaya tidak mengenai kulit pemakai yang sedang di tempat berbahaya.

c. Aparatur Pemerintahan

Ilustrasi cover aparatur pemerintah Menteri Kesehatan Budi Gunadi yang ditempatkan berada diantara tenaga kesehatan disertai wajah tersenyum. Ekspresi ini sebagai tanda adanya sebuah harapan baik dan sikap optimis terhadap keputusan yang akan diberikan untuk seluruh lapisan masyarakat ditengah ancaman mematikan dari virus covid-19. Lalu adanya Menteri Kemaritiman Luhut Bindsar yang berada disebelah tenaga kesehatan dengan terlihat sedikit murung dan berkerut dahi. Makna tanda dari ekspresi tersebut ialah adanya ragam penyesuaian yang harus tetap diambil namun sejalan dengan keputusan menteri kesehatan, baik dari resiko yang mengancam ataupun harapan untuk dapat bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19.

d. Guru

Ilustrasi cover memperlihatkan sosok guru yang berwajah muram serta berada di belakang siswa SD. Sejalan dengan Nita Oktifa (2022) guru harus bisa menilai siswa melalui karakter yang ada pada diri siswa dan guru harus menilai karakter siswa secara adil dan tepat, mendukung kesuksesan siswa dalam pendidikan Ekpresi wajah tersebut menandakan adanya perasaan kurang nyaman dan tidak menyukai terhadap suatu kondisi yakni pandemi covid-19 yang mempengaruhi dunia pendidikan terutama pengajaran.

e. Pekerja Ojek Online

Selanjutnya ilustrasi pekerja ojek online digambarkan sebagai salah satu perwakilan profesi yang saat ini sangat dekat dengan setiap lapisan masyarakat namun penuh resiko dikarenakan adanya virus covid-19. Para pekerja ojek online harus tetap bertemu pelanggan, baik mengantarkan ke tempat tujuan, mengantarkan barang, dengan jumlah yang tidak hanya 1 pelanggan. Serta adanya simbol bahwa pekerjaan ini ialah pekerjaan untuk masyarakat kelas bawah namun mereka harus mempertaruhkan nyawa demi sebuah kata “profesionalime” dalam pekerjaan, hingga adanya bentuk tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga.

f. Pelajar dan Mahasiswa

Ilustrasi cover menampilkan seorang pelajar siswa SD yang sedang menggunakan *earbuds* ditambah tas *slings bag*. Simbol tersebut mendakan bahwa pelajar saat ini terutama dimulai dari siswa SD harus mampu belajar daring atau *online*, minimal dengan bantuan gadget *handphone* untuk pembelajaran dari rumah. Begitupun ilustrasi mahasiswa yang mengenakan pakaian toga lengkap untuk kelulusannya saat pandemi covid-19. Makna tanda dari 2 ilustrasi tersebut menggambarkan bahwa kemajuan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini mengharuskan para penuntut ilmu untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan apapun, termasuk belajar dari rumah secara daring dengan tantangan dalam belajar yang sangat berat namun diharapkan mampu menyelesaikan pendidikannya.

B. Midground

Ilustrasi pada bagian midground menampilkan adanya ragam profesi masyarakat Indonesia yang berwajah muram dengan tone warna cenderung gelap menandakan adanya kesedihan disetiap lapisan masyarakat, baik kelas bawah, menengah ataupun atas. Ekspresi kemurungan wajah masyarakat Indonesia ini dikarenakan pandemi covid-19 yang belum berakhir namun masih membayangi dengan ancaman kematian. Sehingga setiap masyarakat

harus mampu bertahan hidup secara ekonomi dan secara kesehatan, baik fisik maupun mental.

C. Background

Pada bagian latar belakang atau background menggunakan warna hijau toska yang melambangkan warna cerah yang menenangkan hati, penyembuhan, dan harapan di tengah pandemi covid-19 yang masih mengancam. Menurut Ahmad Kafi (2022) dalam buku teori warna, warna hijau toska masuk pada warna dingin, warna dingin menggambarkan emosi yang lebih rendah seperti sedih, tertutup, tenang, dan nyaman, warna dingin cocok untuk menjadi background sebagai subjek untuk mendukung subjek utama.

Mitos :

Pandemi Covid-19 merupakan situasi yang tidak dapat dihindarkan karena terjadi secara global dan menjangkiti seluruh manusia dari berbagai golongan di berbagai belahan dunia. Dampak *negative* virus Corona memang sangat menakutkan, memberikan ancaman yang nyata dan telah memakan banyak korban meninggal dunia. Berikut makna mitos dalam ilustrasi cover tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” :

A. Foreground

1. Virus Covid-19

Adanya virus covid-19 pada saat itu menjadi sebuah ancaman untuk seluruh kehidupan manusia. Berada dibarisan paling depan karena menjadi ancaman yang tidak dapat diremehkan oleh siapapun, dikarenakan menimbulkan efek yang mematikan, penularan yang cepat, sulit ditangani, susah terobati, tidak terlihat karena ukurannya yang sangat kecil, namun masih menjadi bayang-bayang siapa saja. Penempatan di bagian paling depan menjadi sebab adanya sosok yang paling diperhatikan sekaligus pusat perhatian oleh siapa saja, atas

ancaman yang diberikan ke berbagai sektor kehidupan manusia itu sendiri.

2. Tenaga Kesehatan

Adanya ilustrasi tenaga kesehatan pada cover menjadi simbol sosok orang yang sangat bertanggungjawab terhadap kesehatan seluruh lapisan masyarakat, terlebih pandemi covid-19 yang memberikan ancaman mematikan yang cepat terhadap para pengidapnya. Sehingga makna tanda tenaga kesehatan menjadi bagian terpenting untuk masyarakat Indonesia terutama dalam penyembuhan penyakit mematikan yang diberikan oleh virus covid-19. Terlebih adanya perubahan kebijakan Pandemi Covid-19 menjadi Endemi Covid-19, melalui berbagai scenario yang sudah disiapkan.

3. Aparatur Pemerintahan

Simbol aparatur pemerintah menjadi bagian paling penting terutama dalam membuat sebuah keputusan atau kebijakan yang dibuat untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Adapun kebijakan yang diambil untuk ancaman mematikan virus covid-19 berupa perubahan status dari pandemi covid-19 menjadi endemi covid-19. Perubahan status ini masih menjadi bayangan yang menakutkan namun optimis terhadap harapan yang dapat ditangani secara cepat, baik secara kesehatan, pertumbuhan perekonomian, maupun sektor lainnya, terutama untuk kepentingan seluruh masyarakat Indonesia.

4. Guru

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari berjasanya seorang pendidik bernama guru, yang menjadi sosok penting dalam kemajuan suatu negara. Rasa lelah yang dialami oleh pendidik yaitu guru karena pembelajaran harus dilakukan secara daring atau online selamat 2 tahun lebih karena pandemi covid-19. Perasaan lelah tersebut bukan tanpa alasan melainkan terjadinya penurunan kualitas hasil didik generasi penerus akibat pembelajaran secara daring. Sehingga guru harus mampu beradaptasi

melakukan perubahan metode pembelajaran demi menjaga kualitas lulusan peserta didik. Adanya kebijakan perubahan status menjadi endemic covid-19 diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik terutama dalam dunia pendidikan nantinya.

5. Pekerja Ojek Online

Simbol perjuangan kehidupan perekonomian dirasa dapat diwakilkan oleh masyarakat kelas bawah, yang digambarkan berupa sosok pekerja ojek online. Dimana mereka harus bertahan hidup bukan untuk dirinya sendiri melainkan adanya tanggungan orang dibelakangnya yaitu nafkah untuk keluarga. Nafkah yang ditanggung inipun bukan hanya sekedar makan untuk bertahan hidup kedepannya, melainkan adanya kebutuhan pendidikan serta kesehatan secara fisik ataupun mental yang biayanya tidak murah. Pencarian nafkah oleh sosok masyarakat kelas bawah pekerja ojek online ini masih sangat terganggu secara keuangan atau faktor ekonomi yang terganggu lama oleh pandemi covid-19.

6. Pelajar dan Mahasiswa

Sebuah negara tidak akan dapat lepas dari generasi muda sebagai penerus keberlanjutan kehidupan negara tersebut, sehingga majunya sebuah negara sangat bergantung pada generasi mudanya terutama dalam kualitas pendidikan untuk hasil yang terbaik. Sehingga anak SD sebagai generasi penerus negara menjadi simbol keberlanjutan kualitas dari Indonesia itu sendiri, terutama pada saat pandemi covid-19 melanda. Dunia pendidikan dilakukan secara daring dari bangku sekolah dasar hingga kuliah. Dimana harapannya ialah kelulusan mahasiswa saat wisuda akan mendapati pendidikan dengan kualitas terbaik untuk hasil yang terbaik walaupun secara daring. Akan tetapi justru sebaliknya, pandemi selama 2 tahun lebih benar-benar mengguncang dunia pendidikan Indonesia dari bangku sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga harapannya kecanggihan teknologi saat ini mampu mengatasi permasalahan dari dampak pembelajaran secara daring dengan kualitas terbaik untuk keberlanjutan negara Indonesia.

B. Midground

Adanya ilustrasi seluruh lapisan masyarakat dengan ragam profesi serta ilustrasi turis pada midground yang berwajah muram karena pandemi covid-19 menggambarkan perasaan yang tengah dialami. Peletakan pada bagian tengah atau setelah ilustrasi foreground menjadi sosok orang-orang yang harus bersiap menerima apapun kebijakan ataupun peraturan yang telah diputuskan oleh pemerintah untuk dilakukan, baik yang terlihat tidak nyaman ataupun pahit sekalipun. Namun tentunya keputusan yang telah dibuat dan yang akan dilakukan harus diikuti karena merupakan hasil pertimbangan dengan berbagai pilihan resiko yang sudah dipelajari secara matang dengan dampak yang sangat minimal serta membawa perubahan yang terbaik, terlebih berbagai penanganan telah dilakukan seperti telah dilakukannya vaksin covid-19 dengan dosis yang ke-dua.

C. Background

Warna hijau tosca menunjukkan makna kesabaran, agar manusia juga harus bisa bersabar menghadapi virus covid-19 yang dimana akan hidup bersama-sama dengan manusia selama beberapa waktu kedepan. Memberikan kesan pertumbuhan, penyembuhan atau bangkit, agar dapat mampu mendukung secara keseluruhan makna tanda pada foreground, midground pada cover majalah tempo dengan judul “Terpaksa Hidup Bersama Corona”.

Pembahasan

Cover Majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” menunjukkan adanya praktik jurnalistik dengan menggunakan kemampuan olah visual dalam berkomunikasi atau menyampaikan opini, aspirasi, dalam berita selain menggunakan teks verbal atau tulisan. Pandemi Covid-19 yang mengancam kehidupan umat manusia dan bagaimana cara menyikapinya dengan bijak cukup tergambar dalam cover Majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona”

Dalam hal ini terdapat juga *foreground, midground, & background* dalam cover majalah tempo yang di kutip melalui *website how to use foreground, midground, & background in Landscape Photography: foreground* pada foto yang paling dekat dengan mata, *midground* pada foto adalah antara latar bagian depan dan latar bagian belakang, *background* adalah latar belakang foto yang paling jauh dari fotografer. Bertujuan agar komposisi cover terlihat indah dan sempurna.

Dalam ilustrasi cover tempo gambar manusia di tujukan murung dan muram, karena manusia sudah capek, lelah, dan stress karena terjebak dengan virus covid-19 yang tidak ada hentinya. Masyarakat sudah lelah dan ingin segera lepas dari virus covid-19 agar bisa beraktifitas kembali seperti liburan atau jalan-jalan. Para pelajar juga sudah lelah dengan sistem sekolah atau kuliah online, mereka ingin kembali sekolah dan kuliah tatap muka agar mengerti pelajaran yang di ajar dan bisa bermain bersama teman-teman.

Jonathan Simanjuntak, Susi Sihombing, dkk dalam kajiannya yang berjudul “Analisis Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Matematika pada masa Pandemic COVID-19 di Negara Asia (Indonesia, Jepang dan Filipina)” (2021), mengutip hasil penelitian Wiryanto, menyimpulkan:

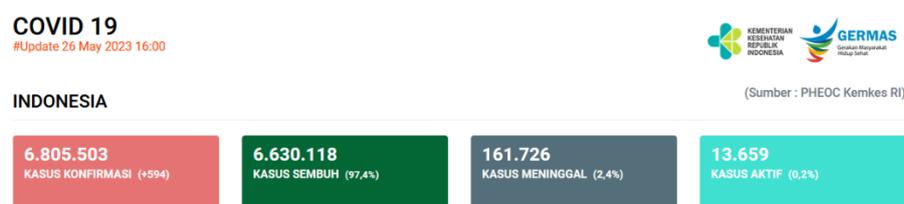
Pembelajaran daring selama Covid-19 adalah guru dan peserta didik, tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkutat pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka, ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas Pembelajaran matematika pada masa pandemic dilakukan dengan cara lain melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom (Wiryanto 2020).

Menurut kajian Jonathan Simanjuntak, Susi Sihombing, dkk, kondisi dampak pembelajaran jarak jauh di Jepang dan Filipina tidak berbeda jauh dibandingkan dengan kondisi di Indonesia seperti dijelaskan di atas. Pembelajaran

daring disamping menghadapi hambatan teknologi atau ketidakmerataan jaringan internet, juga mengalami hambatan kesenjangan komunikasi langsung antara peserta didik dan para guru. Hubungan komunikasi langsung antara guru dan murid sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi pembelajaran matematika yang membutuhkan bimbingan mendetail langkah-langkahnya.

Dampak ekonomi terhadap pekerja harus sesegera mungkin dicari solusinya, karena jika pengangguran terus membesar akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara luas. Oleh sebab itu situasi hidup berdampingan dengan virus Covid-19 harus mulai dilakukan, karena jika pandemi terus berkepanjangan maka dampak terhadap ekonomi akan semakin parah. Para pekerja dituntut untuk bisa bekerja kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 agar ekonomi bisa mulai tumbuh dan berkembang. Jika kegiatan ekonomi mulai bergerak maka para pekerja akan kembali memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan keluarga baik kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, dll.

Pesan dari cover majalah ini diperkuat dengan isi laporan utama di halaman dalam yang salah satunya adalah memuat hasil wawancara dengan Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin. Rubrik wawancara diberi judul “*Masyarakat Sudah Lelah dengan Pandemi Covid-19*”. Melalui judul ini Menteri Kesehatan mengemukakan berbagai langkah atau *scenario* mengubah Pandemi Covid-19 menjadi Endemi Covid-19. Dengan status endemi maka kegiatan masyarakat bisa setahap demi setahap dibuka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dikutip dari laman kemkes.go.id, hingga akhir pandemi, jumlah kasus, kasus sembuh dan kasus meninggal, serta kasus aktif di Indonesia, sbb :



Gambar 14 Jumlah Kasus Pandemi Covid 19 di Indonesia

Sumber: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>

Laporan utama majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” juga mencantumkan klaim situasi terkendali yang memungkinkan dilakukan pelanggaran kegiatan masyarakat. Ketiga klaim tersebut adalah :

1. Trend perawatan pasien di rumah sakit mulai menurun
2. Sekitar 60% pasien tidak bergejala atau bergejala ringan
3. *Positivity rate* di 10 kabupaten/kota di Jawa Bali di atas 20%, seperti Kabupaten Kulon Progo, Gunungkidul dan Sleman (DI Yogyakarta), Bandung, Majalengka dan Cimahi (Jawa Barat), serta kota Pekalongan dan Salatiga (Jawa Tengah).
4. Di luar Jawa Bali daerah dengan *positivity rate* lebih dari 20% adalah Bulungan (Kalimantan Utara), Bole Bolango (Gorontalo), Parigi Motong (Sulawesi Tengah), Rote Ndao dan Nagekeo (Nusa Tenggara Timur), Lebong (Bengkulu), Aceh Tengah (Aceh) serta Halmahera Utara (Maluku Utara).
5. Tingkat keterisian tempat tidur rumah sakit (BOR) di daerah-daerah tersebut juga masih di atas 50%.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis sampai pada beberapa kesimpulan tentang makna cover majalah Tempo dengan judul “Terpaksa Hidup Bersama Corona” edisi 14 – 22 Maret 2022, sbb:

1. Semiotika Roland Barthes yang menekankan pentingnya menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos, serta adanya kemampuan dalam mengungkap dan memberikan pemahaman makna secara utuh terhadap cover majalah secara baik sebagai karya desain maupun karya jurnalistik.
2. Unsur Ilustrasi yang menggunakan metode Foreground, Midground, dan Background menunjukan makna pesan yang ingin disampaikan oleh ilustrator terhadap konten berita yang hangat terjadi. Sehingga diharapkan mampu mewakili keseluruhan isi berita dalam majalah lewat sampul depan dari majalah Tempo.
3. Dari analisis pemaknaan ilustrasi di atas, menunjukkan bahwa ilustrasi dalam sebuah cover majalah memiliki makna yang penting. Ilustrator bukan hanya bertugas memproduksi gambar yang indah atau estetik, namun diharapkan mampu mengiringi tulisan serta dapat memvisualisasikan pesan, isi majalah secara utuh dan menarik. Ilustrator harus mampu membangun kesan tentang apa saja yang akan disampaikan didalam majalah edisi terkait dan memberi pembaca membangun kesan terhadap majalah tersebut.

Teori semiotika Roland Barthes menurut Hayati Nurul (2022) mengutip dari pendapat Sobur makna denotasi sebagai makna yang bersifat objektif, makna konotasi sebagai makna yang memberi tanda ketika interaksi bertemu dengan emosi, makna mitos sebagai makna yang menjelaskan aspek nilai-nilai dari makna denotasi dan konotasi.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan atas penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penelitian lebih lanjut terhadap cover majalah Tempo edisi “Terpaksa Hidup Bersama Corona” baik penelitian dari sisi Desain Komunikasi Visual maupun teori Semiotika Roland Barthes.
2. Pandemi Covid 19 merupakan peristiwa besar yang dihadapi oleh umat manusia dalam jangka waktu 100 tahunan lebih. Peristiwa ini tentu memiliki nilai jurnalistik yang tinggi. Oleh sebab itu penelitian terhadap berbagai penerbitan majalah dan koran terutama yang menggunakan karya desain sebagai karya jurnalistik sangat penting untuk dilakukan.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan analisis teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi. CV Jejak.
- Ardianto, Elvinaro. (2007). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung. Simbosa Rekatama Media
- Baskara, I Ketut. 2011. Visualisasi Desain Flyer. Denpasar. ISI Denpasar
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2016. Teori Komunikasi, Yogyakarta. Gava Media
- Kusmiati, A, S. Pudjiastuti & P. Suptandar. 1999. Teori Dasar Desain Komunikasi Visual. Jakarta. Djambatan.
- Mulyana, Dedy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- 2017. Ilmu Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia
- Pujiriyanto. 2005. Desain Grafis Komputer. Yogyakarta. Andi.
- Purwadarminta, W.J.S, 2006. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Safanayong, Yongky. 2006. Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta. Arte Intermedia.
- Salam, Sofyan. 2017. Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sobur. Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. Jakarta. Rosda.
- Soedarso, Sp. (1990). Tinjauan Seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.
Bandung. Alfabeta

Sunaryo. Aryo. 2020. Desain Komunikasi Visual. Jakarta.

Wiryanto, Dr, 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Gramedia

Yaya, Ahmad Kafi. 2022. Teori Warna, Pengenalan dan penerapan warna dalam dunia fashion

SKRIPSI

Dewi Riris. 2020, Makna Semiotik Hinakazari dalam Budaya Jepang. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto

Annisa Sekarningrum, Rachma, 2022, Penerapan Metode Lean Ux pada Perancangan Aplikasi Resepie. Tugas Akhir. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta

Jonathan Simajuntak, 2021, Analisis Kegiatan Metode Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Asia (Indonesia, Jepang, Filipina). Pascasarjana. Universitas HKBP Nommensen Medan

ARTIKEL DAN JURNAL

Adrian, Ruslan Ramli . 2020. Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah Tempo Edisi 9-15 Maret 2020. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Tunggal

Bianda Aprilia Raharjo, Ida Ayu Dwita Krisna Ari, I Wayan Nuriarta. 2020. Kajian Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi Covid-19 Oleh Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Insitut Seni Indonesia Denpasar.

Decky Rynaldi . 2020. Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo tanggal 18 – 24 Mei, edisi “Solidaritas Melawan Corona” Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Garut.

Dendi Suidiana Tipografi. 2021. Sebuah Pengantar. Mediator Jurnal Komunikasi.

Lintang Widyokusumo. 2012. Desain Sampul Majalah sebagai Ujung Tombak Pemasaran.. Jurnal Humaniora Vol.3 No.2 Oktober 2012

Wiryanto (2020) 'Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi COVID-19', Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian,

Dendi Suidiana Tipografi. 2021. Sebuah Pengantar. Mediator Jurnal Komunikasi.

Oktifa Nita, Aku Pintar 2021. Karakter Guru

Mahanani Rahwiku. 2020. Grid. Baju hazmat dalam dunia medis

Nurul Hayati Khotimah. 2022. Semiotika Denotasi dan Konotasi Roland Barthes.

Rifda Arum. 2021. Teori Semiotika Roland Barthes dan Charles Pierce

MEDIA ONLINE

<https://covid19.go.id/id>,

<https://kbbi.web.id/komunikasi>

<https://media.neliti.com/media/>

<https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah>

<https://photojeeper.com/using-foreground-middleground-background/>

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>

LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN SKRIPSI S1
 PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

 NAMA : MAFIZA AMALINA NIM 1117030

 SEMESTER : 12 TAHUN AKADEMIK : 2017

 JUDUL SKRIPSI : Analisis Semiotik Kea Roland Barnes pada cover majalan
Tempo Edisi COVID-19 tahun 2022

 PEMBIMBING : Hudari Nugraha Kusumo Hendarto, M.Ps

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
11/03/2023	hanya menanti poster filmcoo menjadi cover tempo	menganti poster filmcoo menjadi cover tempo	
15/03/2023	konsultasi bab I, acc revisi lanjut bab 1	memperisi pada latar belakang bab I	
29/03/2023	memori bab 2 dan sedikit format pada bab 2	masih banyak typo	
01/04/2023	konsultasi bab 2 acc lanjut bab 3	ketikan tanda halaman; typo diperbaiki	
12/04/2023	Mengon bab 2 memberi masukan pada bab 21 bab 3 suruh dan lanjut bab 2	memperbaiki kutipan, bahasa dan singkatan mpting	
05/05/2023	Bimbingan bab 4 pembaharuan dan acc, boleh naskah pembaharuan bab 4	Gambar naskah didori angka suruh	

Ketua Jurusan :

Pembimbing,

LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

 NAMA : NFFI ZA AMALINA NIM 11171034

 SEMESTER 12 TAHUN AKADEMIK : 2017

 JUDUL SKRIPSI:
Analisis Semiotika Roland Barthes pada cover majalah tempo
edisi covid-19 tahun 2022

 PEMBIMBING :
Huda Pininanti Kusumawendarto M.DS

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
19/05/2023	Bimbingan BAB 2 Pembahasan karena pada makna Denotasi, konotasi, mitos BAB 2 tambah jurnal	BAB 2 ditambah jurnal, Pustaka	
02/06/2023	Memeriksa BAB 1, ilustrasi disambungkan menjadi 1, isi majalah dikuratifin	Isi majalah dikuratifin, Ilustrasi cover menanggapi Pembahasan	
16/06/2023	BAB 2 makna denotasi, konotasi, mitos catuk IV & rasi disambungkan satu	Ditambah daftar pustaka	
23/06/2023	Denotasi, konotasi, mitos untuk mtd foreground background	BAB 5 hanya berisi 1-2 halaman	
26/06/2023	Konsultasi BAB 1, makna pembatas: konotasi, mitos, penerapan	Denotasi, konotasi	
01/07/2023	kelengkapan BAB 1	Abstrak	
04/07/2023	Abstrak	Daftar pustaka	
05/07/2023	Daftar pustaka		
10/07/2023	ACC Magisidang	:)	

Ketua Jurusan :

Pembimbing,